

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kinerja pencahayaan alami pada interior kantor dapat dikatakan optimal apabila telah memenuhi intensitas pencahayaan diatas 350 lux, indeks kesilauan pada besaran 10-19 dan distribusi pencahayaan yang merata pada ruang. Ketiga hal tersebut akan membuat kenyamanan visual di dalam kantor terjaga sehingga dapat mengurangi penggunaan pencahayaan buatan.

Dari proses eksperimen desain, didapatkan bahwa untuk optimalisasi kinerja pencahayaan alami pada bangunan dengan fungsi kantor adalah dengan mengatur lima variabel yakni :

- a. Penggunaan lubang cahaya sebagai sumber pencahayaan di dalam bangunan dan perancangan *shading device* dengan perhitungan sudut bayang horizontal dan sudut bayang vertikal dari perhitungan diagram matahari.
- b. Penggunaan jenis *workstation* yang mengakomodir kebutuhan pengguna kantor.
- c. Perubahan pada bahan sekat *workstation* yang dapat meneruskan dan mendistribusikan pencahayaan alami merata keseluruh ruang.
- d. Perubahan tata kantor mejadi tegak lurus terhadap lubang cahaya dengan arah datang cahaya berasal dari sebelah kiri pengguna.
- e. Perubahan warna dan bahan lapisan *furnishing* elemen ruang disesuaikan dengan angka pemantulan yang ditetapkan oleh CIBSE (1994) yakni, lantai adalah berkisar pada 20%-70%, untuk dinding adalah 30%-70% sedangkan untuk plafon adalah berkisar pada 40%-90%.

5.2 Saran

Eksperimen desain pada kantor ini hanya menggunakan lima variabel dalam pengujiannya yakni, pencahayaan alami, jenis *workstation*, bahan sekat *workstation*, arah datang cahaya dan penataan *workstation* dan lapisan *furnishing* elemen ruang. Untuk kedepannya, diharapkan akan ada eksperimen-eksperimen desain lain yang dapat menggunakan variabel-variabel lain yang diabaikan pengaruhnya dalam penelitian ini seperti perubahan bentuk bangunan yang terintegrasi dengan lubang cahaya dan *shading device* sehingga akan menghasilkan kinerja pencahayaan alami pada interior kantor yang maksimal.

